

**ANALISIS GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPAS  
SEKOLAH DASAR (Penelitian Kualitatif Deskriptif Pada Materi Ekosistem di  
Kelas III SD Negeri Kotabaru)**

Fany Karina Agustin<sup>1</sup>, Dudung Suryana<sup>2</sup>, Rizki Hadiwijaya Zulkarnaen<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan, Universitas Perjuangan Tasikmalaya <sup>1,2,3</sup>  
e-mail : [fanykarina28@gmail.com](mailto:fanykarina28@gmail.com), [dudungsuryana@unper.ac.id](mailto:dudungsuryana@unper.ac.id),  
[rizkihadiwijaya@unper.ac.id](mailto:rizkihadiwijaya@unper.ac.id),

**ABSTRACT**

*Ecosystem material in class III elementary school is designed to build students' awareness of environmental balance through concrete experiences, simple experiments and direct observation. However, the reality in the field is that students often do not understand ecosystem concepts well, which causes learning to be less than optimal. One of them is the diversity of students' learning styles which has not been fully considered by teachers. Then, limited classroom space makes it difficult for teachers to provide sufficient movement and practice opportunities for students. The aim of this research is to determine students' learning styles, the factors that influence them, and the learning strategies that can be applied. The research method used is a descriptive qualitative method. Data collection techniques through questionnaires, observation, interviews and documentation. Data validity is carried out through source triangulation. The data analysis techniques used consist of data reduction, data presentation, and conclusions/verification. The results of the research showed that the learning style of class III students at SDN Kotabaru in science and science learning on ecosystem material consisted of 20 auditory students (51.3%), 13 visual students (33.3%), and 6 kinesthetic students (15.4%). There are two factors that influence students' learning styles. Internal factors; (psychological) where students tend to like the teacher's verbal explanations, discussions and direct practice, as well as optimal physical factors due to the absence of visual, hearing or physical disabilities that hinder the learning process. External factors; (family) where parents only tell them to study without active assistance or providing a special study room, as well as classroom conditions full of 39 students causing problems with concentration and difficulties for educators in implementing the differentiation method. The station rotation learning strategy is able to overcome these obstacles.*

**Keywords:** *Student Learning Styles, Science Learning, Ecosystem*

**ABSTRAK**

Materi ekosistem pada kelas III SD dirancang untuk membangun kesadaran peserta didik terhadap keseimbangan lingkungan melalui pengalaman konkret, eksperimen sederhana dan observasi langsung. Namun, realitas di lapangan peserta didik

sering kali tidak memahami konsep-konsep ekosistem dengan baik yang menyebabkan pembelajaran menjadi kurang optimal. Salah satunya adalah keberagaman gaya belajar peserta didik yang belum diperhatikan sepenuhnya oleh guru. Kemudian keterbatasan ruang kelas menyulitkan guru untuk memberikan kesempatan gerak dan praktik yang cukup bagi peserta didik. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gaya belajar peserta didik, faktor yang mempengaruhinya, serta strategi pembelajaran yang dapat diterapkan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data dilakukan melalui triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar peserta didik kelas III SDN Kotabaru pada pembelajaran IPAS materi ekosistem terdiri dari 20 peserta didik auditori (51,3%), 13 peserta didik visual (33,3%), dan 6 peserta didik kinestetik (15,4%). Terdapat dua faktor yang mempengaruhi gaya belajar peserta didik. Faktor internal; (psikologis) dimana peserta didik cenderung menyukai penjelasan lisan guru, diskusi, dan praktik langsung, serta faktor fisik yang optimal karena tidak adanya gangguan penglihatan, pendengaran, atau cacat tubuh yang menghambat proses belajar. Faktor eksternal; (keluarga) dimana orang tua hanya menyuruh belajar tanpa pendampingan aktif atau menyediakan ruang khusus belajar, serta kondisi kelas yang penuh dengan 39 peserta didik menyebabkan gangguan konsentrasi serta kesulitan pendidik dalam menerapkan metode diferensiasi. Strategi pembelajaran rotasi stasiun mampu mengatasi kendala tersebut.

**Kata Kunci:** Gaya Belajar Peserta Didik, Pembelajaran IPAS, Ekosistem

## **A. Pendahuluan**

Salah satu inovasi dari Kurikulum Merdeka yang kini terintegrasi dalam Kurikulum Nasional adalah mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). IPAS adalah kajian ilmu pengetahuan yang membahas mengenai makhluk hidup beserta interaksinya dengan lingkungan dan alam semesta. Contohnya manusia yang merupakan makhluk hidup dan tidak dapat hidup

sendiri. Sehingga singkatnya IPAS merupakan bentuk perpaduan antara pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) (Meylovvia & Julianto, 2023). Materi ekosistem pada kelas III SD, yang mencakup konsep biotik-abiotik, simbiosis (mutualisme, parasitisme, dan komensalisme), serta rantai makanan, dirancang untuk membangun kesadaran peserta didik terhadap keseimbangan lingkungan

melalui pengalaman konkret, eksperimen sederhana dan observasi langsung. Namun, realitas di lapangan peserta didik sering kali tidak memahami konsep-konsep ekosistem dengan baik yang menyebabkan pembelajaran menjadi kurang optimal. Salah satunya adalah keberagaman gaya belajar peserta didik yang belum diperhatikan sepenuhnya oleh guru. Gaya belajar merupakan cara individu dalam menerima informasi, berfikir, mengingat dan memecahkan suatu masalah dengan mudah (Himma & Nugroho, 2023). Menurut Walter Burke Barbe tahun 1979 dalam (Resmi, 2022), psikolog pendidikan mengusulkan tiga modalitas pembelajaran yaitu visual, auditori dan kinestetik (VAK) untuk memberikan metode yang mudah untuk menjelaskan dan memahami gaya belajar.

Data Kemendikbudristek mengindikasikan bahwa 30–40% peserta didik SD mengalami kesulitan memahami konsep IPA akibat metode pembelajaran yang kurang adaptif (Ulumudin et al., 2021), kondisi yang tampak nyata di SDN Kotabaru di mana pembelajaran IPAS materi ekosistem masih dominan ceramah dan media visual sederhana sehingga

hanya mengakomodasi gaya belajar visual; siswa kinestetik kekurangan aktivitas praktik sehingga sering kebingungan membedakan komponen biotik-abiotik dan jenis simbiosis. Keterbatasan ruang kelas, jumlah peserta didik yang besar, dan pemahaman guru tentang gaya belajar yang belum memadai memperparah situasi (Estari, 2020).

Mengingat Kurikulum Merdeka/Kurikulum Nasional tekanan pembelajaran berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan inkuiri dan pemahaman lingkungan (Farhan et al., 2025), penelitian ini bertujuan menganalisis gaya belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS materi ekosistem di Kelas III SDN Kotabaru serta faktor-faktor yang mempengaruhinya guna memberikan rekomendasi strategi dan media pembelajaran yang lebih sesuai.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif jenis deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III SD Negeri Kotabaru sebanyak 40 orang dan pendidik (guru) kelas III. Peneliti

menggunakan dua metode pengambilan sampel. Pertama *total sampling* yaitu semua peserta didik kelas III untuk diberikan angket. Kedua *purposive sampling*, dimana peneliti akan mengambil 3 peserta didik dari setiap gaya belajar (visual, auditori, dan kinestetik) untuk di observasi dan di wawancara.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan angket tertutup, observasi non-partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian peneliti menggunakan teknik analisis data model Milles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada penelitian ini, penulis melakukan teknik pengambilan data dengan 4 (empat) cara yaitu angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk memperoleh data terkait gaya belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS maka peneliti melakukan penyebaran angket kepada 39 peserta didik kelas III SDN Kotabaru. Penyebaran angket dilaksanakan pada hari Senin, 13 April

2026, pukul 08.10 WIB berisi 7 (tujuh) butir pernyataan untuk menggambarkan gaya belajar yang cenderung dimiliki oleh peserta didik. Berikut ini merupakan hasil angket yang diperoleh:

cara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.

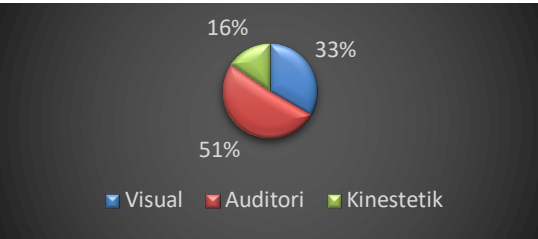
Adapun tata cara penulisan tabel adalah sebagai berikut : Judul table ditulis rata tengah, ukuran huruf pada table adalah 10 *point*, dengan syarat tambahan tidak boleh ada garis ke atas pada table, dan judul rincian masing-masing table ditebalkan, untuk lebih memperjelas kami gambarkan sebagai berikut :

**Tabel 1 Hasil Angket Penentuan Gaya Belajar**

| <b>Gaya Belajar</b> | <b>Jumlah Peserta Didik</b> | <b>Persentase</b> |
|---------------------|-----------------------------|-------------------|
| Visual              | 13                          | 33,3%             |
| Auditori            | 20                          | 51,3%             |
| Kinestetik          | 6                           | 15,4%             |
| <b>Jumlah Total</b> | <b>39</b>                   | <b>100%</b>       |

Berdasarkan tabel yang telah di paparkan, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa gaya belajar yang dimiliki peserta didik kelas III SD Negeri Kotabaru yakni gaya belajar

visual, auditori dan kinestetik. Berikut diagram lingkaran dari hasil angket tersebut:



Gambar 1 Gaya Belajar Peserta Didik

Tahap selanjutnya adalah observasi yaitu metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung, fenomena, atau perilaku di lapangan (Wani, Yasmin, Rizky, Syafira, & Siregar, 2024). Pada penelitian ini, observasi berfokus kepada 9 (sembilan) peserta didik kelas III yang dipilih secara *purposive sampling*. Berikut merupakan deskripsi hasil observasi yang didapatkan:

| Kode Peserta Didik | Unit Data Hasil Observasi                                                                                                      | Kode Terbuta   | Kategori |
|--------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|----------|
| PD1                | Memperhatikan penjelasan materi di video, duduk paling depan, memperhatikan ekspresi guru, mendengarkan penjelasan lisan guru. | V1, V4, V5, A1 | Visual   |
|                    | Memperhatikan penjelasan materi di video, duduk paling depan,                                                                  |                |          |

|     |                                                                                                                                                       |                |          |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|----------|
| PD2 | memperhatikan ekspresi guru, mendengarkan penjelasan guru.                                                                                            | V1, V4, V5, A1 | Visual   |
| PD3 | Memperhatikan penjelasan materi di video, sulit mengingat tanpa media visual, memperhatikan ekspresi guru, sulit konsentrasi saat ada keributan.      | V1, V2, V5, A4 | Visual   |
| PD4 | Fokus mendengarkan penjelasan lisan, mengingat dengan membaca berulang, menjawab pertanyaan dengan lantang, bersemangat saat aktivitas kelompok.      | A1, A2, A5, K1 | Auditori |
| PD5 | Fokus mendengarkan penjelasan guru, berbicara dengan teman saat bosan, mengingat materi dengan membaca berulang, bersemangat saat aktivitas kelompok. | A1, A2, A3, K1 | Auditori |
| PD6 | Fokus mendengar penjelasan guru, mengingat materi dengan membaca berulang, sulit konsentrasi saat ada keributan, fokus memperhatikan                  | A1, A3, A4, V1 | Auditori |

|     |                                                                                                                                   |                |            |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|------------|
|     | n video pembelajaran.                                                                                                             |                |            |
| PD7 | Aktif dalam aktivitas kelompok, suka memegang benda, ketika berbicara disertai gerakan tubuh, memperhatikan n video pembelajaran. | K2, K3, K4, V1 | Kinestetik |
| PD8 | Bersemangat saat praktik, suka memegang benda, suka menggunakan benda nyata, mendengarkan penjelasan guru.                        | K1, K3, K5, A1 | Kinestetik |
| PD9 | Sulit diam, suka memegang benda, senang bergerak, memperhatikan n video pembelajaran.                                             | K1, K2, K3, V1 | Kinestetik |

Berdasarkan tabel diatas, PD1, PD2, dan PD3 termasuk peserta didik dengan gaya belajar visual. Peserta didik terlihat fokus memperhatikan video pembelajaran dan duduk di depan memperhatikan ekspresi muka guru. Peserta didik juga terlihat fokus mendengarkan penjelasan guru secara lisan. Kemudian PD4, PD5, dan PD6 termasuk peserta didik dengan gaya belajar auditori terlihat dari fokus mendengarkan penjelasan guru secara lisan, mengingat dengan

cara membaca berulang-ulang, menjawab pertanyaan dengan lantang dan sulit berkonsentrasi saat mendengar keributan. Sese kali peserta didik terlihat bersemangat saat aktivitas kelompok. Selanjutnya PD7, PD8, dan PD9 termasuk peserta didik dengan gaya belajar kinestetik karena peserta didik terlihat aktif saat pembelajaran praktik, suka memegang benda dan menggunakan objek nyata untuk membantu belajar. Sese kali peserta didik terlihat fokus saat memperhatikan video pembelajaran dan penjelasan guru secara lisan.

Dengan demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa masing-masing peserta didik memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda. Penentuan kategori didasarkan pada perilaku yang paling dominan, sedangkan perilaku lain dicatat sebagai ciri pendukung.

Sebagai data pendukung, peneliti memilih 3 peserta didik kelas III untuk melakukan wawancara. Peserta didik dipilih secara *purposive sampling* berdasarkan keragaman gaya belajar, 1 dengan kriteria gaya belajar visual, 1 dengan kriteria gaya belajar auditori dan 1 dengan kriteria

gaya belajar kinestetik. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik beranggapan bahwa mereka tidak memiliki penyakit atau gangguan pada penglihatan, pendengaran, dan kelainan/cacat tubuh sehingga tidak menghambat proses belajar. Mengenai cara belajar yang disukai, peserta didik dengan gaya belajar visual (PDV) menyebutkan bahwa lebih suka belajar dengan video pembelajaran. Sedangkan peserta didik dengan gaya belajar auditori (PDA) menyebutkan bahwa lebih mudah memahami materi jika melalui penjelasan guru secara lisan. Kemudian peserta didik dengan gaya belajar kinestetik (PDK) menyebutkan bahwa lebih menyukai pembelajaran yang bersifat praktik atau pengalaman langsung yang mengandalkan seluruh gerak tubuh.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas III untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPAS materi Ekosistem serta mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar peserta didik. Hasil wawancara dengan guru

kelas III, menjelaskan bahwa kendala utama dalam membuat pembelajaran yang nyaman untuk peserta didik yaitu perbedaan karakteristik dan cara belajarnya. Kemudian pendidik mengalami kesulitan dalam mengkombinasikan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, beliau mengatakan belum menemukan cara untuk mengatasi kesulitan tersebut. Guru pernah mencoba ide sederhana seperti membuat pembelajaran lebih bervariasi dengan menyisipkan permainan edukatif, kegiatan praktik, atau *ice breaking* di tengah pembelajaran. Guru juga berusaha menggunakan media yang menarik seperti gambar atau alat peraga sederhana agar siswa lebih fokus. Guru berharap ke depannya sekolah dapat memiliki sarana dan prasarana yang lebih lengkap terutama penambahan ruang kelas untuk mendukung pembelajaran menjadi lebih efektif dan nyaman sehingga peserta didik lebih mudah untuk dikondisikan ketika kegiatan pembelajaran.

## **PEMBAHASAN**

Temuan dari hasil penelitian yaitu dari jumlah 39 peserta didik

kelas III SD Negeri Kotabaru, gaya belajar yang dominan adalah tipe auditori dengan frekuensi 20 dan persentase 51,3%. Didukung pada artikel yang berjudul "Analisis Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS" (Arumsari, 2023) diperoleh data bahwa hasil analisis penentuan gaya belajar pada mata pelajaran IPAS yang paling dominan pada kelas IVA adalah gaya belajar auditori dengan frekuensi 25 dan presentase 89,29% dengan nilai rata-rata hasil belajarnya 81.

Berdasarkan hasil observasi terhadap 3 (tiga) peserta didik dengan gaya belajar visual menunjukkan bahwa selama kegiatan pembelajaran mereka lebih antusias dengan pembelajaran yang disajikan melalui video. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Irawati, Nasruddin, & Ilhamdi, 2021), bahwa karakteristik peserta didik yang menggunakan *visual learning* yaitu materi pelajaran yang harus dapat dilihat. Peserta didik dengan gaya belajar auditori menunjukkan bahwa selama kegiatan pembelajaran peserta didik terlihat fokus dan lebih memahami materi ketika mendengarkan penjelasan guru

secara lisan serta terlihat membaca materi secara berulang-ulang untuk mengingat materi. Hal tersebut sejalan dengan karakteristik peserta didik auditori yang dikemukakan oleh (Irawati, Nasruddin, & Ilhamdi, 2021), bahwa peserta didik lebih cepat menyerap materi dengan mendengarkan. Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik menunjukkan bahwa selama kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik sangat antusias ketika terlibat dalam aktivitas yang melibatkan gerakan fisik, serta terlihat tidak bisa duduk diam saat pembelajaran dan sering memegang benda-benda saat merasa bosan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Fadhila, Agusdianita, & Desri, 2024), bahwa peserta didik yang menunjukkan gaya belajar kinestetik dicirikan dengan terlibat dalam gerakan fisik saat belajar.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan faktor internal (preferensi belajar: visual-menonton video/PowerPoint, auditori-mendengarkan penjelasan/diskusi, kinestetik-praktik langsung) dan faktor eksternal (keluarga yang mendorong tetapi jarang mendampingi serta tidak menyediakan ruang belajar khusus)

mempengaruhi gaya belajar peserta didik. Kondisi jasmani peserta didik sehat sehingga bukan hambatan, sementara keterbatasan fasilitas dan jumlah peserta didik yang besar (39 orang/kelas) menyulitkan guru menyesuaikan metode pembelajaran.

Sebagai solusi, direkomendasikan pembelajaran berbasis VAK dengan model *Station Rotation*: kelas dibagi ke dalam 4–5 kelompok yang bergilir setiap 10–15 menit ke stasiun visual (video/PowerPoint tentang ekosistem), auditori (diskusi rantai makanan/komponen ekosistem), dan kinestetik (*Scavenger Hunt* di taman/kebun sekolah). Pendekatan ini efisien untuk personalisasi di kelas besar dan dilaporkan meningkatkan hasil belajar kognitif, HOTS, motivasi, dan keterlibatan. Metode ini telah terbukti secara signifikan meningkatkan rata-rata hasil belajar kognitif sebesar 14,21%, serta mampu meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), motivasi, keterlibatan aktif, dan kemandirian belajar peserta didik melalui beragam aktivitas di setiap stasiun (Anam, Alfafa, Nasiroh, & Muhaimin, 2026). Untuk meningkatkan peran keluarga,

diberikan tugas diskusi rumah tentang ekosistem yang direkam dan dikirim melalui *WhatsApp* sebagai bentuk keterlibatan orang tua. Implementasi strategi ini diharapkan meningkatkan efektivitas pembelajaran IPAS materi ekosistem meskipun terdapat kendala jumlah peserta didik dan keterbatasan bimbingan orang tua.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis gaya belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS materi Ekosistem di Kelas III SD Negeri Kotabaru dapat disimpulkan bahwa gaya belajar auditori merupakan gaya belajar yang paling dominan. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil angket yang menunjukkan persentase tertinggi pada kategori gaya belajar auditori sebanyak 51,3% dengan jumlah 20 peserta didik, 33,3% kategori gaya belajar visual dengan jumlah 13 peserta didik, serta 14,4% kategori gaya belajar kinestetik dengan jumlah 6 peserta didik. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi gaya belajar peserta didik. Pertama, faktor internal; seperti psikologis dimana peserta didik cenderung menyukai penjelasan lisan guru, diskusi, dan praktik

langsung, serta faktor fisik yang optimal karena tidak adanya gangguan penglihatan, pendengaran, atau cacat tubuh yang menghambat proses belajar. Kedua, faktor eksternal; seperti lingkungan keluarga dimana orang tua hanya menyuruh belajar tanpa pendampingan aktif atau menyediakan ruang khusus belajar, serta kondisi kelas yang penuh dengan 39 peserta didik menyebabkan gangguan konsentrasi serta kesulitan guru dalam menerapkan metode diferensiasi. Strategi pembelajaran rotasi stasiun (visual: video/powerpoint ekosistem, auditori: diskusi biotik-abiotik, kinestetik: *scavenger hunter* di taman sekolah) mampu mengatasi kendala tersebut. Serta tugas rumah berbasis rekaman diskusi keluarga melalui *WhatsApp* menjadi jembatan empiris keterlibatan orang tua. simpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anam, N. K., Alfafa, K. M., Nasiroh, F., & Muhaimin, M. (2026). Analisis Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Model Station Rotation Dalam Kelas Heterogen Sekolah Dasar: Suatu Tinjauan Literatur Sistematis. *Psikosospes: Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 2(1), 220-233.
- Arumsari, D. M. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS. *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1).
- Estari, W. A. (2020). Pentingnya memahami karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran. *Jurnal: Social, Humanities, and Educational Studies*, 3(3).
- Fadhila, A., Agusdianita, N., & Desri. (2024). *Literatur Review: Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar. Social, Humanities, and Educational Studies*, 7(3), 218-225.
- Farhan, M., Taofik, & Soleh, D. (2025). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Puzzle Sugam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 281-282.

- Himma, T., & Nugroho, A. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPAS di Kelas IV UPT SDN 19 Gresik. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 14(2).
- Irawati, I., Nasruddin, & Ilhamdi, M. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pijar MIPA*, 16(1), 45. doi:10.29303/jpm.v16i1.2202
- Meylovvia, D., & Julianto, A. (2023). Inovasi Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 25 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 85.
- Nasution, M., Ambarita, D., Irsan, Simanjuntak, E., Faisal, & Ambarita, C. (2025). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPAS di Kelas V SD Negeri 1302 Hasahatan Jae T.A. 2025/2025. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8337-8347.
- Rahayu, G. (2024). *Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPAS Dengan Kurikulum Merdeka di SDN Serang* 13. Universitas Pendidikan Indonesia. repository.upi.edu.
- Resmi. (2022). *Learning Styles: An Introspection into the major influential aspects on the learning process. International Journal of Research Publication and Reviews*, 3(5), 45-48. doi:10.55248/3.5.33.
- Ulumudin, I., Astuti, R., Hariyanti, E., Wijayanti, K., & Lismayanti, S. (2021). *Implementasi Penilaian Hasil Belajar oleh Guru pada Siswa Sekolah Dasar*. Jakarta. Retrieved from <https://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id/>
- Waji, R. S., & Linggi, A. I. (2025). Berpetualang Menuju Belajar Efektif: Strategi Psikologis Mengatasi Kebiasaan Belajar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Mandiri (JPMM)*, 3(2), 160-166. doi:10.556442
- Wani, A., Yasmin, F., Rizky, S., Syafira, S., & Siregar, D. (2024). Penggunaan Teknik Observasi Fisik dan Observasi Intelektual Untuk Memahami Karakteristik Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3737-3743.